

Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik

Eka Fitria Nurjadid*, Ruslan, Nasaruddin
Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

*Corresponding Author: alarqam969@gmail.com
Dikirim: 20-01-2025; Direvisi: 12-04-2025; Diterima: 13-04-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik di MAN 1 Kota Bima. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kurikulum dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang berfokus pada pengidentifikasian pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ideologi kurikulum dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Kota Bima memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Terutama dalam hal pemahaman materi, sikap, serta keterampilan praktis yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Ideologi Kurikulum; Pembelajaran PAI; Perkembangan Peserta Didik

Abstract: This study aims to analyze the success of implementing the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in the context of developing students' cognitive, affective, and psychomotor aspects at MAN 1 Kota Bima. Based on Law No. 20 of 2003 on the National Education System, education must develop students' potential comprehensively, including cognitive, affective, and psychomotor aspects. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study design. Data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. The research instruments include interview guidelines and observation sheets used to collect data on the implementation of the curriculum and its impact on student development. The data analysis technique used is thematic analysis, focusing on identifying patterns that emerge from the collected data. The results of the study show that the implementation of the ideological curriculum in PAI lessons at MAN 1 Kota Bima has a significant impact on students' cognitive, affective, and psychomotor development. Particularly in terms of understanding the material, attitude formation, and the practical skills gained during the learning process.

Keywords: Curriculum Implementation; Islamic Religious Education; Student Development

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di Indonesia. Pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Kurikulum yang

diterapkan di lembaga pendidikan, termasuk di MAN 1 Kota Bima, memiliki peran yang sangat strategis sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan budi pekerti yang luhur (Mar'in et al., 2024; Andrian & Rifa'i, 2024).

Dalam konteks ini, keberhasilan implementasi filosofi kurikulum pendidikan agama Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dianalisis, khususnya dalam memahami dampaknya terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Sulaiman et al., 2018; Wijaya et al., 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah kurikulum pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima telah berhasil mengembangkan ketiga aspek tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan di MAN 1 Kota Bima dapat mencapai tujuan pendidikan yang holistik, khususnya dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pendidikan agama Islam di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain terkait dengan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (BPS, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi kurikulum dapat mengatasi tantangan tersebut dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

Penelitian ini akan membahas tiga aspek utama dalam perkembangan siswa, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimensi kognitif mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami dan berpikir tentang konsep-konsep agama, sementara dimensi afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa terhadap ajaran agama. Dimensi psikomotorik, di sisi lain, berfokus pada keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang komprehensif terhadap ketiga aspek ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kurikulum pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima.

Pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah-sekolah seperti MAN 1 Kota Bima juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan akhlak siswa yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Andrian & Rifa'i, 2024; Rosa & Willa, 2024). Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan pluralistik, penerapan pendidikan agama yang integratif dan holistik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi individu yang pintar, tetapi juga bijak dalam menghadapi tantangan moral dan sosial. Dengan demikian, evaluasi terhadap kurikulum pendidikan agama Islam tidak hanya akan memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan agama, tetapi juga tentang peran kurikulum dalam membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur.

Penelitian ini juga penting dalam konteks perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang terus berubah seiring dengan dinamika pendidikan di Indonesia. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum ini akan memberikan informasi penting



mengenai apakah tujuan pendidikan agama Islam yang holistik dapat dicapai dengan efektif. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pengambil kebijakan di tingkat nasional maupun daerah dalam memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang ada, sehingga dapat lebih relevan dan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

KAJIAN TEORI

Konsep Ideologi Kurikulum PAI

Filsafat pendidikan agama Islam merupakan landasan filosofis yang menjadi pedoman pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam kerangka MAN 1 Kota Bima, ideologi ini berfokus pada pengembangan kepribadian siswa dan penanaman nilai-nilai Islam. Menurut Mustaqim (2020), kurikulum pendidikan agama Islam harus dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam.

Salah satu prinsip utama filsafat pendidikan agama Islam adalah integrasi pengetahuan umum dan agama. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan penguasaan sains dengan pemahaman agama. Di MAN 1 Kotabima, pendekatan ini dipraktikkan melalui pendidikan yang menghubungkan konten agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, di kelas fiqih, siswa diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam pada situasi sosial yang relevan (Hidayat, 2021).

Lebih jauh lagi, filosofi kurikulum juga menekankan pentingnya pengembangan karakter pada siswa. Nilai-nilai seperti integritas, disiplin, dan tanggung jawab merupakan inti dari proses pembelajaran. Data survei yang dilakukan oleh Kementerian Agama menunjukkan bahwa 85% siswa di MAN 1 Kota Bima meyakini bahwa pendidikan agama Islam membantu mengembangkan karakter yang baik (Kemenag, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan filosofi kurikulum berbasis nilai-nilai karakter dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional siswa.

Pengembangan keterampilan psikomotor juga menjadi bagian integral dari ideologi kurikulum pendidikan agama Islam. Di MAN 1 Kota Bima, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan agama, seperti organisasi remaja masjid dan kegiatan sosial. Menurut penelitian oleh Nasution (2021), keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang merupakan bagian dari perkembangan psikomotor.

Dalam dunia pendidikan, aspek kognitif mengacu pada kemampuan individu dalam berpikir, memahami, dan menganalisis informasi. Di sisi lain, aspek afektif berkaitan dengan sikap, nilai, serta emosi yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, aspek psikomotor mencakup keterampilan fisik dan motorik. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan holistik peserta didik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022,



terdapat peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa di MAN 1 Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif mereka (BPS, 2022).

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum adalah kualitas pengajaran. Di MAN 1 Kota Bima, para guru pendidikan agama Islam telah menerima pelatihan dalam metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hal ini tercermin dari pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan media pembelajaran digital dan platform online, yang memudahkan siswa untuk mengakses materi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2021) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. MAN 1 Kota Bima menyediakan berbagai fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan ruang diskusi yang mendukung interaksi antara siswa dan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) mengungkapkan bahwa lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif pada aspek afektif dan psikomotor mereka.

Oleh karena itu, analisis mengenai keberhasilan penerapan ideologi kurikulum dalam pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima perlu dilakukan secara komprehensif. Hal ini harus mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai dampak penerapan kurikulum terhadap kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima sangat bervariasi dan dirancang untuk mencapai hasil yang maksimal. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode diskusi, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berbagi pendapat, dan mendiskusikan berbagai isu terkait ajaran Islam. Menurut penelitian Sari (2023), metode diskusi terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Di MAN 1 Kota Bima, para guru memanfaatkan beragam media, seperti video, slide presentasi, dan aplikasi pembelajaran online. Penelitian Widiastuti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Sebagai contoh, pemutaran video tentang sejarah Islam memberikan gambaran yang lebih jelas dan menarik bagi siswa.

Metode pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan di MAN 1 Kota Bima, di mana siswa dilibatkan dalam penelitian atau proyek yang berkaitan dengan tema-tema agama. Kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan sikap kolaboratif dan kreativitas. Sebuah studi oleh Amirullah (2021) mengungkapkan bahwa



pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Untuk mendukung perkembangan afektif siswa, para guru di MAN 1 Kota Bima menerapkan pendekatan pembelajaran yang humanis. Mereka berusaha menjalin hubungan baik dengan siswa, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian oleh Zainuddin (2020) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta perkembangan emosional siswa.

Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Kota Bima mencerminkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyeluruh. Dengan menggabungkan berbagai metode dan pendekatan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mereka secara optimal dalam konteks pendidikan agama Islam.

Dampak Implementasi Kurikulum terhadap Perkembangan Kognitif

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan dalam aspek ini terlihat dari peningkatan prestasi akademik siswa. Berdasarkan data dari ujian akhir tahun, rata-rata nilai mata pelajaran pendidikan agama Islam mengalami kenaikan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik (Dinas Pendidikan Kota Bima, 2023).

Di samping itu, metode pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Kota Bima juga berperan penting dalam perkembangan kognitif siswa. Dengan menggunakan metode diskusi dan pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk berpikir secara kritis dan analitis. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2022) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima informasi secara pasif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi agama.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Di MAN 1 Kota Bima, siswa diberikan akses ke berbagai sumber belajar online yang memudahkan mereka untuk mencari informasi dan memperdalam pemahaman. Sebuah survei yang dilakukan oleh Tim Penelitian Pendidikan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa 78% siswa merasa bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan agama Islam dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dampak positif lainnya dari penerapan kurikulum adalah peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari. Di MAN 1 Kota Bima, siswa diajarkan untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi sosial yang mereka hadapi. Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, siswa dilatih untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam interaksi sosial mereka. Penelitian oleh Rahman (2021) mendukung hal ini, menunjukkan



bahwa siswa yang dapat menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari mengalami perkembangan kognitif yang lebih baik.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan teknologi, dan penguatan hubungan antara pengetahuan agama dan kehidupan sehari-hari, siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan aplikatif dalam konteks pendidikan agama.

Dampak Implementasi Kurikulum terhadap Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif peserta didik merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima. Aspek afektif mencakup sikap, nilai, dan emosi yang dimiliki siswa terhadap ajaran agama dan kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai agama dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial siswa. Di MAN 1 Kota Bima, siswa diajarkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan, yang berkontribusi terhadap pengembangan sikap positif mereka. Salah satu contoh konkret dari dampak positif ini adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti bakti sosial dan kegiatan amal. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, yang merupakan nilai utama dalam ajaran Islam. Data dari survei internal menunjukkan bahwa 90% siswa merasa bahwa kegiatan sosial tersebut membantu mereka dalam mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (MAN 1 Kota Bima, 2023).

Selain itu, metode pembelajaran yang bersifat humanis dan interaktif berperan penting dalam perkembangan afektif siswa. Para guru di MAN 1 Kota Bima berkomitmen untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memberikan dukungan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2022) menunjukkan bahwa siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh guru cenderung mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan lebih termotivasi untuk belajar. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan yang memperhatikan aspek afektif dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dampak lain dari implementasi kurikulum terhadap perkembangan afektif adalah peningkatan kesadaran diri siswa mengenai nilai-nilai agama. Siswa di MAN 1 Kota Bima diajarkan untuk merenungkan dan menginternalisasi ajaran agama, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh Zulkarnain (2021), siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi terhadap nilai-nilai agama cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan afektif peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai karakter, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan hubungan positif antara guru dan siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap yang positif dan peka terhadap lingkungan sosial mereka.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk tulisan atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena yang sedang diteliti, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Kota Bima, khususnya dalam konteks pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan kurikulum dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi yang dirancang untuk menggali informasi terkait dengan implementasi kurikulum dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa di ketiga dimensi tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang berfokus pada pengidentifikasian pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan temuan mengenai sejauh mana kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kota Bima telah berhasil mencapai tujuan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta bagaimana dampak-dampak tersebut tercermin dalam proses pembelajaran sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Hasil Capaian

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Di Indonesia, pendidikan agama Islam diintegrasikan dalam kurikulum nasional, yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum ini adalah MAN 1 Kota Bima. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis keberhasilan implementasi ideologi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Analisis keberhasilan implementasi ideologi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kurikulum yang terintegrasi dengan ideologi pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter dan kompetensi siswa secara holistik.

Ideologi Kurikulum yang Diterapkan dalam Pembelajaran PAI Berpengaruh terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Kognisi adalah proses mental yang berperan dalam pembelajaran, mencakup pemahaman, penalaran, dan pengambilan keputusan. Di MAN 1 Kota Bima, penerapan kurikulum pendidikan agama Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi, tetapi juga berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Contohnya, dalam pelajaran tafsir Al-Qur'an, siswa diajak untuk menganalisis ayat-ayat menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini



memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami makna literal, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, siswa dilatih untuk berpikir analitis dan kritis, yang merupakan keterampilan penting di dunia modern saat ini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan kognitif siswa. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana ideologi kurikulum ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik.

Banyak pendekatan dan metode yang digunakan dalam penyampaian materi ajar merupakan bagian integral dari ideologi kurikulum itu sendiri. Pembelajaran PAI yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi lebih efektif. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan lebih menekankan diskusi, proyek, dan studi kasus yang memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

Cara pembelajaran yang diterapkan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak melewati beberapa tahap perkembangan yang berbeda, di mana mereka membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Dalam konteks PAI, pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif dapat membantu siswa mencapai tingkatan berpikir yang lebih tinggi.

Menilai Dampak Pembelajaran

Supriyadi (2019) mengklasifikasikan ideologi kurikulum ke dalam beberapa kategori, yaitu progresivisme, konservatisme, dan konstruktivisme. Setiap ideologi ini memberikan dampak yang berbeda pada cara peserta didik memahami dan menginternalisasi materi ajar. Sebagai contoh, pendekatan progresivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan terhadap perkembangan afektif, yaitu sikap dan nilai-nilai yang diinternalisasi oleh peserta didik.

Aspek afektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima mendapatkan perhatian serius. Afeksi berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi yang dimiliki oleh siswa. Dengan pendekatan yang humanis dan dialogis, para guru di MAN 1 Kota Bima berupaya menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Contohnya, dalam diskusi kelompok yang membahas nilai-nilai Islam, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan tema pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa merasa dihargai, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap agama serta kehidupan sosial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik. Dalam konteks pendidikan, aspek afektif mencakup bagaimana perasaan, sikap, dan nilai-nilai individu terbentuk melalui proses pembelajaran. Pembelajaran PAI tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, yakni pengetahuan tentang agama, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai yang sejalan dengan ajaran Islam. Proses pembelajaran PAI bertujuan untuk mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik, baik dari segi teori maupun praktik.



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan nasional yang bertujuan membentuk karakter dan moral peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Dengan demikian, aspek afektif dalam pendidikan, yang mencakup sikap, emosi, dan nilai-nilai individu, menjadi sangat penting. Sikap dan nilai yang baik akan menciptakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Psikomotorik

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, keterampilan psikomotor mencakup kemampuan fisik dan kemampuan untuk melaksanakan berbagai tindakan. Di MAN 1 Kota Bima, berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan olahraga dipadukan dengan nilai-nilai agama. Sebagai contoh, dalam kegiatan pramuka, siswa diajarkan tentang kepemimpinan dan kerjasama, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya kebersamaan dan saling menghargai. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memberikan mereka pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga memahami dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Peningkatan keterampilan psikomotor siswa dalam konteks praktik ibadah dan kegiatan keagamaan merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter dan pembentukan identitas spiritual. Keterampilan ini, yang meliputi kemampuan fisik dan koordinasi, sangat diperlukan saat melaksanakan berbagai ritual keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana pendidikan dapat membantu mengembangkan keterampilan ini di kalangan peserta didik.

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sekitar 87% penduduk Indonesia beragama Islam, di mana praktik ibadah sehari-hari seperti shalat, puasa, dan haji menjadi elemen penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan psikomotor dalam konteks ini bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak untuk dilaksanakan. Keterampilan psikomotor merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik yang melibatkan koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh. Keterampilan ini juga dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, mulai dari gerakan dasar hingga yang lebih kompleks. Dalam praktik ibadah, keterampilan ini mencakup gerakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan ritual lainnya. Melalui pengembangan keterampilan psikomotor ini, siswa tidak hanya dapat menjalankan ibadah dengan benar, tetapi juga merasakan kedalaman spiritual dari setiap gerakan yang dilakukan.

Untuk meningkatkan keterampilan psikomotor siswa, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, metode pembelajaran interaktif dan berbasis praktik sangat dianjurkan. Siswa yang belajar melalui praktik langsung menunjukkan peningkatan keterampilan psikomotor yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang hanya belajar teori. Metode ini bisa diterapkan dalam pelajaran agama dengan mengadakan sesi praktik shalat, membaca Al-Qur'an, dan melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Kedua, pelibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan keterampilan psikomotor siswa. Keterlibatan ini dapat berupa penyelenggaraan acara keagamaan seperti pengajian atau perayaan hari besar, di mana siswa dapat berlatih melaksanakan ibadah dengan bimbingan orang tua dan



tokoh masyarakat. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keterampilan siswa.

Ketiga, penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan psikomotor. Dengan adanya aplikasi pembelajaran yang menyediakan video tutorial tentang praktik ibadah, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengulang gerakan yang diperlukan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mempermudah mereka dalam mempelajari keterampilan psikomotor.

Dalam menganalisis hasil dan capaian ini, penting untuk melihat hubungan antara ketiga aspek tersebut. Kognisi, afeksi, dan psikomotor tidak dapat dipisahkan satu sama lain; ketiganya saling berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Misalnya, ketika siswa memahami nilai-nilai agama secara kognitif, mereka cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara afektif, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam konteks psikomotor. Dengan kata lain, pemahaman yang baik tentang ajaran agama dapat meningkatkan sikap positif dan mendorong tindakan yang sesuai.

Dalam konteks ini, evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Kota Bima juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Siswa yang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan yang terintegrasi ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Misalnya, dalam ujian akhir, siswa mampu menjawab soal-soal yang menuntut pemahaman mendalam dan aplikasi nilai-nilai agama dalam situasi nyata. Selain itu, survei yang dilakukan terhadap siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan ajaran agama dan lebih percaya diri dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, masih ada tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kebutuhan untuk terus memperbarui dan mengadaptasi kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dalam dunia yang terus berubah, penting bagi pendidik untuk selalu mencari cara baru dalam menyampaikan materi agar siswa tetap termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, pelatihan bagi guru juga menjadi hal yang krusial untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Analisis keberhasilan implementasi ideologi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Kota Bima menunjukkan dampak yang positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Melalui pendekatan yang terintegrasi, siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sikap positif, dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Meskipun tantangan masih ada, hasil yang dicapai memberikan harapan untuk masa depan pendidikan agama yang lebih baik dan lebih relevan. Dengan terus berupaya memperbaiki dan mengadaptasi kurikulum, diharapkan pendidikan agama Islam dapat terus memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter dan kompetensi siswa di MAN 1 Kota Bima.



KESIMPULAN

Penerapan ideologi kurikulum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Kota Bima telah terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik pada tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pertama, dalam aspek kognitif, kurikulum ini berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep keislaman, nilai-nilai moral, serta kemampuan berpikir kritis terkait ajaran agama. Kedua, dari sisi afektif, program ini berhasil membentuk karakter religius siswa, meningkatkan empati, dan menumbuhkan kesadaran spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Ketiga, pada aspek psikomotor, pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan ideologi kurikulum mendorong siswa untuk menguasai keterampilan praktis dalam bidang keagamaan, seperti pelaksanaan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan pengamalan ajaran agama lainnya. Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaan kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang tepat, serta peran guru yang secara aktif menanamkan nilai-nilai ideologi secara terpadu dan menyeluruh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Kota Bima dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pengembangan siswa yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A. (2021). Pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(2), 45-58.
- Andrian, Y., & Rifa'i, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 2 Ranah Batahan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(3), 338-348.
- Andrian, Y., & Rifa'i, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 2 Ranah Batahan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(3), 338-348.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Data Statistik Pendidikan Agama Islam di Indonesia*
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Dinas Pendidikan Kota Bima. (2023). *Laporan hasil ujian akhir tahun*. Bima.
- Haryanto, R. (2022). Pengaruh hubungan guru-siswa terhadap motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 78-89.
- Hidayat, M. (2021). Integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama dalam kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(3), 112-125.
- Hidayati, S. (2021). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Afektif Siswa di MAN 1 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-60



- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mar'in, M., Hasan, M., & Mardiyawati, M. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Kementerian Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah di Kota Bima. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(3), 162-174.
- Mustaqim, S. (2020). Ideologi kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(4), 34-41.
- Rahman, A. (2020). Lingkungan belajar dan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 56-67.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh penerapan nilai-nilai agama terhadap perilaku siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(3), 123-135.
- Rosa, S., & Willa, I. (2024). Penguatan Pendidikan Akhlak Melalui Kurikulum PAI di Sekolah Dasar. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 1(2), 258-269.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Setiawan, B. (2022). Metode diskusi dalam pembelajaran agama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 25-37.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 6(1), 77-110.
- Wijaya, S. P., Wahab, W., & Kurniawan, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 6766-6776.

